BAB II
MEDIA INFORMASI MUSEUM DI KOTA BANDUNG

2.1 Perancangan

(Abdulrachman, 1973)**,** Perencanaan adalah pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan atau perkiraan yang mendekat (estimate) sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan kemudian.

Garth N.Jone, Perencanaan adalah suatu proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik untuk pencapaian tugas.

M.Farland, Perencanan adalah suatu fungsi dimana pimpinan kemungkinan mengunakan sebagian pengaruhnya untuk mengubah daripada wewenangnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Perancangan adalah suatu pemikiran antisipasi dari sebuah rencana yang akan dilakukan agar rencana tersebut dapat berjalan dengan baik.

2.2 Media Informasi

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan ala-alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar.

Menurut Gordon B. Davis, informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Jadi Media informasi adalah Penghubung data dari *informan* kepada target *audience*. Dengan adanya sebuah media informasi maka pesan akan lebih mudah tersampaikan kepada target *audience*.

2.3 Museum

Museum menurut International Council of Museums (ICOM) adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merewat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

Sedangkan Museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.Museum dalam menjalankan aktivitasnya, mengutamakan dan mementingkan penampilan koleksi yang dimilikinya. Pengutamaan kepada koleksi itulah yang membedakan museum dengan lembaga-lembaga lainnya. Setiap koleksi merupakan bagian integral dari kebudayaan dan sumber ilmiah, hal itu juga mencakup informasi mengenai objek yang ditempatkan pada tempat yang tepat, tetapi tetap memberikan arti dan tanpa kehilangan arti dari objek. Penyimpanan informasi dalam bentuk susunan yang teratur rapi dan pembaharuan dalam prosedur, serta cara dan penanganan koleksi. Museum dapat didirikan oleh Instansi Pemerintah, Yayasan, atau Badan Usaha yang dibentuk berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, maka pendirian museum harus memiliki dasar hukum seperti Surat Keputusan bagi museum pemerintah dan akte notaris bagi museum yang diselenggarakan oleh swasta. Bila perseorangan berkeinginan untuk mendirikan museum, maka dia harus membentuk yayasan terlebih dahulu.

2.3.1 Museum di kota Bandung

Kota Bandung selain dikenal sebagai kota wisata belanja,ternyata juga masih menyimpan berbagai macam objek yang layak untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata alternatif. Salah satunya adalah wisata Museum, di Kota Bandung sendiri terdapat lima buah museum yang cukup dikenal oleh masyarakat, Museum - Museum tersebut yaitu Museum Mandala Wangsit, Asia Afrika, Geologi, dan Museum Pos Indonesia. Kondisi Museum - Museum tersebut masih cukup baik dan layak untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata,apalagi dengan adanya program pemerintah terbaru yaitu gerakan nasional cinta Museum (GNCM). Beberapa Museum sudah mengalami berbagai macam renovasi, penambahan koleksi serta peningkatan pelayanan, berikut ini adalah profil dari lima buah museum yang ada di kota Bandung.

2.3.1.1 Museum Mandala Wangsit



Gambar II. 1 : Museum Mandala Wangsit

Sumber : Dokumentasi pribadi

Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum sejarah perjuangan masyarakat Jawa Barat, khususnya TNI Angkatan Darat Kodam Siliwangi. Di museum ini tersimpan berbagai benda yang digunakan dalam perjuangan masa lalu oleh pemuda Jawa Barat untuk menentang berbagai macam bentuk penjajahan dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Museum Mandala Wangsit Siliwangi dibuka oleh Komandan Kodam Militer VI Siliwangi, pada tanggal 23 Mei 1966 dan berkedudukan di bawah Kodam VI Siliwangi, TNI Angkatan Darat. Museum ini merupakan gambaran dari perjuangan militer Divisi Siliwangi dan rakyat Jawa Barat. Karenanya koleksi museum kebanyakan adalah senjata, mulai dari yang tradisional hingga yang cukup modern dijamannya. Pedang kompeni, ada Pedang jawara, ada Belati, ada jubah yang dipercaya membuat pemakainya *invisible* atau tidak terlihat. Intinya, koleksi museum ini terdiri atas peninggalan sejarah pada masa sebelum kemerdekaan, perang kemerdekaan, serta periode setelah kemerdekaan. Koleksi musem tersebut antara lain berupa senjata tradisional, mebelair, lukisan peristiwa Bandung Lautan Api, koleksi khusus milik Husein Somaprawira, senjata samurai, dan senjata-senjata asli Indonesia, khususnya dari Jawa, serta berbagai bendera dan lambang-lambang kesatuan.

Di museum ini juga terdapat koleksi yang dipamerkan secara *out door*, seperti berbagai peralatan perang, tank, panser, dan Canon. *Storyline* atau jalan peristiwa tata pameran museum Mandala Wangsit Siliwangi terdiri dari: (1) Palagan Bandung 1945-1946; (2) Perang Kemerdekaan 1947-1949; (3) Perang Pasca-Kemerdekaan. Program museum ini adalah pemanduan pengunjung, pameran tetap, dan pelayanan informasi kepada masyarakat. Sedangkan fasilitas yang tersedia adalah ruang pameran tetap, ruang perpustakaan, ruang gudang koleksi, ruang bengkel/preparasi, dan kantin.

Lokasi museum di Jl.Lembong, dekat Hotel Panghegar. Biaya kunjungan adalah Rp.2000. Museum dapat dikunjungi tiap hari Senin – Jumat dengan jam tertentu. Biasanya jam 8.00 - 14.00 WIB.

2.3.1.2 Museum geologi



Gambar II. 2 : Museum Geologi

Sumber : Dokumentasi pribadi

Museum ini didirikan pada tanggal 16 Mei 1928. Museum ini direnovasi dengan dana bantuan dari JICA (Japan International Cooperation Agency). Museum Geologi letaknya di Jalan Diponegoro, tidak jauh dari Gedung Sate. Dari sini dapat diperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah kegeologian. di antara benda-benda yang menjadi koleksinya adalah fosil tengkorak manusia pertama di dunia , fosil-fosil kerangka binatang pra-sejarah, batu bintang seberat 156 kg yang jatuh pada 30 Maret 1884 di Jatipelangon, Madiun. Sebagai sebuah monumen bersejarah, museum ini dianggap sebagai peninggalan nasional dan berada di bawah perlindungan pemerintah. Museum ini menyimpan dan mengelola materi geologi yang berlimpah, seperti fosil, batuan, mineral, yang dikumpulkan selama kerja lapangan di Indonesia sejak 1850. Buka Setiap hari dari pukul 9.00 sampai Pukul 15.00 Kecuali Hari Jum'at libur dan hari libur nasional. Mengenai tarif, museum yang diresmikan tahun 1929 oleh Pemerintah Hindia Belanda ini menerapkan biaya Rp 2.000 untuk umum dan Rp 1.500 untuk pelajar. Bila datang dengan rombongan, pelajar hanya dikenai Rp 1.000. MGB buka dari Senin hingga Kamis antara jam 09.00-15.00 WIB, sedangkan Sabtu dan Minggu setiap pukul 09.00-13.00 WIB. Khusus hari Jumat dan hari libur nasional.

2.3.1.3 Museum Pos Indonesia



Gambar II. 3 : Museum Pos Indonesia

Sumber : Dokumentasi pribadi

Museum Pos Indonesia terletak di kawasan Gedung Sate, namun Gedung ini secara adminstratif terletak di Jalan Cilaki No. 73, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan. Secara Geografis Museum Pos Indonesia berada pada koordinat 107º37'07,9" BT dan 06º54'05,4" LS, dan sekitar gedung kini telah banyak berdiri bangunan perkantoran, pemukiman, dan pertokoan. Untuk mencapainya relatif mudah melalui jalan raya dengan kondisi yang baik, menggunakan kendaraan pribadi roda 4 atau 2 ataupun menaiki kendaraan umum (bis/angkot) yang melewati kawasan ini relatif banyak.

Museum ini dibangun masa Hindia-Belanda pada 27 Juli 1920 dengan nama Museum Pos, Telegraph dan Telepon (PTT) dan dibuka tahun 1931. Pada 19 Juni 1995 berganti nama menjadi Museum Pos dan Giro disesuaikan dengan perusahaan yang menanganinya. Pada waktu Perusahaan berganti nama menjadi PT Pos Indonesia maka terjadi pula perubahan nama museum ini menjadi Museum Pos Indonesia. Museum memiliki luas gedung 700 m², dan berdiri tegak di atas lahan tanah seluas ± 706 m². Gedung Museum dibangun oleh Ir. J. Berger dari Landsgebouwdienst dengan gaya arsitektur Italia masa Renaissance.

Pada masa revolusi dan perang kemerdekaan, keberadaan museum ini tidak mendapat perhatian sebagaimana mestinya, bahkan nyaris terlupakan. Kemudian baru tanggal 18 Desember 1980 Direksi Perum Pos dan Giro

membentuk Panitia Persiapan Pendirian Museum Pos dan Giro untuk menghidupkan kembali museum. Menginggat banyaknya koleksi perangko, foto, peralatan pos yang bernilai sejarah yang perlu diketahui oleh masyarakat luas dan museum sebagai sarana pendidikan, informasi dan rekreasi untuk generasi muda dimasa sekarang dan mendatang. Tugas utama panitia tersebut adalah melakukan inventarisasi dan pengumpulan benda-benda bersejarah yang patut dijadikan sebagai koleksi museum. Pada 27 September 1983 bersamaan dengan hari bakti Postel ke-38 Museum ini secara resmi dibuka oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Acmad Tahir dan diberi nama Museum Pos dan Giro, sebagai museum untuk umum.

Museum Pos dan Giro di Jawa Barat ini, merupakan satu-satunya museum perangko yang koleksinya tidak lagi hanya sebatas pada perangko-perangko dari berbagai negara, tetapi telah dilengkapi dengan benda-benda pos bersejarah. Museum Pos dan Giro dapat dikembangkan sebagai objek wisata budaya, khusunya para filatelis (orang yang hobi mengumpulkan perangko) maupun masyarakat yang ingin meningkatkan wawasan sejarah perkembangan perangko.

Lokasi: Jalan Cilaki No. 73, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan.

2.3.1.4 Museum Sri Baduga



Gambar II. 4 :Museum Sri Baduga

Sumber : Dokumentasi pribadi

Museum Negeri Sri Baduga yang terletak di ruas Jalan B.K.R. 185 Tegallega dan berhadapan langsung dengan Monumen Bandung Lautan Api, dirintis sejak tahun 1974 dengan memanfaatkan lahan dan bangunan bekas kewedanaan Tegallega. Bangunan museum ini berbentuk suhunan panjang dan rumah panggung khas Jawa Barat yang dipadukan dengan gaya arsitektur modern, adapun bangunan aslinya tetap dipertahankan dan difungsikan sebagai ruang perkantoran. Museum ini memiliki koleksi yang sangat kaya berupa barang-barang seni budaya Jawa Barat yang berhubungan dengan biologi, etnografi, arkeologi, numismatik, filologi, dermatologi, seni murni dan teknologi.

Sekilas tentang Museum Sri Baduga Tahap pertama pembangunan museum ini diselesaikan pada tahun 1980, lalu diresmikan pada tanggal 5 Juni oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, Dr. Daud Yusuf yang memberinya nama Museum Negeri Propinsi Jawa Barat.

Areal museum yang luasnya mencapai 8.415,5 m2 ini dibagi menjadi dua bagian; wilayah publik atau *public area* (mencakup gedung pameran dan auditorium) dan wilayah bukan publik atau non *public area* mencakup ruang perkantoran kepala museum, sub bagian tata usaha, kelompok kerja bimbingan dan edukasi, kelompok kerja konservasi dan preparasi serta kelompok kerja koleksi yang termasuk di dalamnya gedung penyimpanan koleksi.

Sepuluh tahun kemudian, nama museum ini dilengkapi dengan nama “Sri Baduga” yang diambil dari nama seorang raja sunda yang bertahta di Pakwan Pajajaran sekitar abad ke-16 Masehi. Nama raja tersebut tertuang dalam prasasti Batutulis (Bogor) sebagai SRI BADUGA MAHARAJA RATU HAJI I PAKWAN PAJAJARAN SRI RATU DEWATA. Bagi yang hendak berkunjung, Museum Sri Baduga buka pada hari Senin–Jum’at pukul 08.00–15.00 WIB, Sabtu–Minggu pukul 08.00–14.00 WIB. Sedangkan pada hari-hari libur nasional, museum ini tutup.

2.3.1.5 Museum Konferensi Asia Afrika



Gambar II. 5 : Museum Konferensi Asia Afrika

Sumber : Dokumentasi pribadi

Gedung yang terletak di jalan Asia Afrika ini didirikan oleh seorang arsitek Belanda yang bernama Van Galenlast dan C.O. Wolf Shoomaker. Gedung ini menjadi sangat terkenal sejak diadakannya Konferensi Asia Afrika tahun 1955, kemudian Konferensi Mahasiswa Asia Afrika tahun 1956 dan Konferensi Islam Asia Afrika yang menyimpan naskah-naskah dan peniggalan-peniggalan Asia Afrika yang terkenal. Gedung ini dibuka untuk umum setiap hari kerja dan mudah dicapai dengan menggunakan bus kota jurusan Cicaheum-Cibeureum, Museum yang menampilkan koleksi foto-foto dan barang-barang tiga dimensi yang berhubungan dengan Konferensi Asia Afrika 1955.

Bangunan ini dirancang oleh Van Gallen Last dan C.P. Wolff Schoemaker. Keduanya adalah Guru Besar pada Technische Hogeschool (Sekolah Teknik Tinggi), yaitu ITB sekarang, dua arsitektur Belanda yang terkenal pada masa itu, Gedung ini kental sekali dengan nuansa art deco dan gedung megah ini terlihat dari lantainya yang terbuat dari marmer buatan Italia yang mengkilap, ruangan-ruangan tempat minum-minum dan bersantai terbuat dari kayu cikenhout, sedangkan untuk penerangannya dipakai lampu-lampu bias kristal yang tergantung gemerlapan. Gedung ini menempati areal seluas 7.500 m2.

Pada saat itu bangunan ini bernama *SOCITEIT CONCORDIA* dipergunakan sebagai tempat rekreasi oleh sekelompok masyarakat Belanda yang berdomisili di kota Bandung dan sekitarnya. Mereka adalah para pegawai perkebunan, perwira, pembesar, pengusaha, dan kalangan lain yang cukup kaya. Pada hari libur, terutama malam hari, gedung ini dipenuhi oleh mereka untuk menonton pertunjukan kesenian, makan malam. Pada masa pendudukan Jepang gedung ini dinamakan Dai Toa Kaman dengan fungsinya sebagai pusat kebudayaan.

Pada masa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945 gedung ini digunakan sebagai markas pemuda Indonesia guna menghadapi tentara Jepang yang pada waktu itu enggan menyerahkan kekuasaannya kepada Indonesia.

Setelah pemerintahan Indonesia mulai terbentuk (1946 - 1950) yang ditandai oleh adanya pemerintahan Haminte Bandung, Negara Pasundan, dan Recomba Jawa Barat, Gedung Concordia dipergunakan lagi sebagai gedung pertemuan umum. disini biasa diselenggarakan pertunjukan kesenian, pesta, restoran, dan pertemuan umum lainnya.

2.4 Kota Bandung

2.4.1 Sejarah Kota Bandung

Kota Bandung adalah ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota ini pada zaman dahulu dikenal sebagai ***Parijs van Java*** (bahasa Belanda) atau "Paris dari Jawa". Karena terletak di dataran tinggi, Bandung dikenal sebagai tempat yang berhawa sejuk. Hal ini menjadikan Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata. Sedangkan keberadaan perguruan tinggi negeri dan banyak perguruan tinggi swasta di Bandung membuat kota ini dikenal sebagai salah satu kota pelajar di Indonesia.



Gambar II. 6 Gedung Sate

Sumber : Dokumentasi pribadi

2.4.1 Etimologi

Kata "Bandung" berasal dari kata *bendung* atau *bendungan* karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Perahu yang lalu membentuk telaga. Namun bagi orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama "Bandung" diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua buah perahu yang diikat berdampingan yang disebut *perahu bandung* yang digunakan oleh bupati R.A. Wiranatakusumah II untuk melayari sungai Citarum dalam mencari tempat sebagai ibukota

yang baru untuk menggantikan ibukota yang lama yakni bernama Dayeuhkolot.

2.4.2 Geografi

Bandung terletak di koordinat 107° BT dan 6° 55’ LS. Luas Kota Bandung adalah 16.767 hektare. Kota ini secara geografis terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah-daerah di sekitarnya.

Kota Bandung terletak di ketinggian ±768 m di atas permukaan laut rata-rata (*mean sea level*). Daerah utara Kota Bandung pada umumnya lebih tinggi daripada daerah selatan. Rata-rata ketinggian di sebelah utara adalah ±1050 dpl, sedangkan di bagian selatan adalah ±675 dpl. Bandung dikelilingi oleh pegunungan yang membuat Bandung menjadi semacam cekungan (*Bandung Basin*).

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir.

Jalan Asia-Afrika, Di jalan ini terdapat gedung tempat berlangsungnya konferensi Asia-Afrika tahun 1955



Gambar II. 7 : Jalan Asia-Afrika

Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar II. 8 : Alun – alun Kota Bandung

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II. 9 : Bandung padat

Sumber : Dokumentasi pribadi

2.4.4 Transportasi

- **Angkot dan Bis**

  Warga Bandung biasanya menggunakan angkutan kota atau yang lebih akrab disebut angkot daripada taksi sebagai transportasi di dalam kota. Selain itu, bus kota juga menjadi alat transportasi warga terutama di jalan-jalan besar dan untuk rute-rute yang panjang. Jika di Jakarta dibangun jalur *Bus Way*, di Bandung akan dibangun jalur TMB (Trans Metro Bandung). Jalur khusus bus itu akan melayani bus khusus dengan jurusan Cibiru-Cibeureum. TMB akan melintasi jalan Soekarna-Hatta dari ujung timur (Cibiru) ke ujung barat (Cibeureum) kota Bandung.

- **Pesawat**

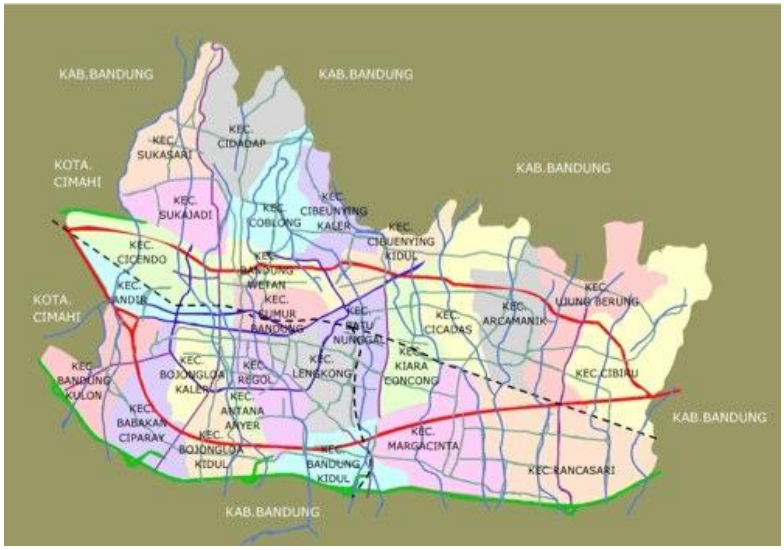
  Bandung pun memiliki sebuah bandara internasional, yaitu Bandara Husein Sastranegara yang menghubungkan Bandung dengan kota-kota lainnya di Indonesia (Surabaya, Denpasar, Manado, Batam dan Medan) dan juga rute rute luar negeri yaitu Kuala Lumpur di Malaysia, dan Singapura.

- **Kereta**

  Bandung juga mempunyai dua stasiun kereta api terbesar, yaitu

  - Stasiun Bandung yang setiap harinya melayani rute Bandung-Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan Semarang untuk kelas Eksekutif, Bisnis dan kereta komuter.
  - Stasiun Kiaracondong untuk Kelas Ekonomi dan kereta komuter.

  Selain 2 buah stasiun tadi, terdapat 5 stasiun KA lain di Bandung, yakni Cimindi, Andir, Ciroyom, Cikudapateuh, dan Gedebage.



Gambar II. 10 : Peta Kota Bandung

Sumber : www.Indotravelers.com /24/07/2012

2.4.5 Infrastruktur

Prasarana jalan di kota Bandung, antara lain, Jembatan Pasupati yang menghubungkan bagian utara dan timur kota Bandung. Jembatan itu melewati lembah Cikapundung. Panjangnya 2,8 km dan lebarnya 30-60 m. Pada 25 Juni 2005 jembatan ini resmi dibuka. Jembatan ini rencananya akan menjadi *land mark* kota Bandung yang baru.

Bandung dapat pula dicapai melalui jalan tol Padaleunyi yang menghubungkan Padalarang, Cimahi, Bandung sebelah selatan, dan Cileunyi. Selanjutnya, jalan tol yang menghubungkan Padalarang dan Purwakarta (Cipularang: Cikampek-Purwakarta-Padalarang) sudah dibangun. Jalan tol Cipularang digabungkan dengan Padaleunyi dan dinamai Purbaleunyi (Purwakarta-Bandung-Cileunyi). Jalan tersebut mempersingkat perjalanan antara Jakarta dan Bandung. Dengan adanya jalur ini, waktu tempuh Jakarta-Bandung hanya 1,5 jam sampai dengan 2 jam. Jalan tol yang menghubungkan Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) dan Soreang-Pasir Koja juga sedang dipertimbangkan untuk dibangun.

2.4.6 Target *Audience*

- **Demografis**

  Jenis kelamin : Laki laki dan perempuan
  Usia : 17-30 tahun
  Pekerjaan : Berpetualang
  Pendidikan : SMA dan Perguruan Tinggi
  Status ekonomi : Menengah

- **Geografis**

  Khususnya masyarakat yang berada di luar kota Bandung dan masyarakat kota Bandung sendiri.

- **Psikografis**
  - Kegemaran terhadap segala sesuatu yang berbau sejarah yang cukup tinggi/
  - Gemar berpetualang/berperjalanan
  - Berjiwa muda

- Senang mencari pengalaman baru

2.4.7 Analisis Media Informasi

Ada beberapa media informasi tentang museum di kota Bandung yang di sediakan oleh pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses museum, hanya saja media informasi yang sudah ada masih belum begitu lengkap, berikut adalah kekurangan dan kelebihan yang sudah ada pada media informasi sebelumnya.

Media yang sudah ada memang memuat informasi tentang lima buah museum di Kota Bandung, tapi informasi yang terdapat di dalamnya belum begitu lengkap dan maksimal.



Gambar II . 11 : Media Informasi Museum yang sudah ada
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II . 12 : Media Informasi yang sudah ada

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kekurangan :

- Tidak ada peta petunjuk arah dari titik *entry point* terdekat menuju Museum
- Informasi tentang koleksi Museum masih Kurang
- Desain *layout* Media Informasi masih sangat sederhana dan kurang menarik
- Media Informasi Hanya terdapat di Kantor Dinas Pariwisata

Kelebihan :

- Bentuk dan ukuran media sudah cukup praktis, mudah disimpan dan dibawa